

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan *Flipbook* Berbasis Pendekatan Gaya Belajar Materi Gaya dalam Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan *Design and Development* sebagai jenis penelitian dalam pengembangan media *flipbook*. Penelitian desain dan pengembangan *flipbook* materi gaya menggunakan prosedur model ADDIE. Tahapan model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Pada saat merancang *flipbook*, tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu analisis kebutuhan media, analisis karakteristik peserta didik, analisis kurikulum dengan tujuan agar produk yang dikembangkan ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik jenjang kelas IV Sekolah Dasar menggunakan kuesioner. Setelah mendapatkan data analisis, tahap kedua yaitu perancangan atau desain. Tahap desain ini, peneliti memulai dari penyusunan GBPM dengan tujuan memperjelas ruang lingkup materi, kemudian merancang *storyboard* dengan tujuan mendapatkan uraian yang lebih rinci dalam penyajian media *flipbook* dan membuat spesifikasi produk. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengumpulan bahan media yang akan disajikan dalam *flipbook* digital, dan pembuatan multimedia berupa audio dan video, serta melakukan pembuatan desain *flipbook*. Proses pembuatan produk media ini cukup memakan waktu, dikarenakan produk ini menggunakan beberapa *software* dalam perancangan media *flipbook*. Serta peneliti dan melakukan bimbingan dan melakukan penyempurnaan revisi.
2. Uji kelayakan media dilakukan pada tahap pengembangan (*development*) melalui penilaian validasi produk. Validasi produk dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti menggunakan instrumen berupa angket untuk memvalidasi produk. Berdasarkan hasil angket, mendapatkan kategori sangat layak terhadap validasi materi, kemudian kategori sangat layak untuk validasi media, dan kategori layak untuk

validasi bahasa. Berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian ahli, memperoleh skor dengan kategori “Sangat Layak”. Setelah melaksanakan validasi, kemudian dilakukan tahap revisi produk berdasarkan komentar, saran, dan masukan yang diberikan oleh para ahli.

3. Berdasarkan hasil penelitian, respon guru dan peserta didik terhadap media *flipbook* dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap implementasi (*implementation*) dan tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap implementasi, peneliti melakukan penelitian di SDN 016 Dr Cipto Pajajaran. Tahap implementasi produk dilakukan pada saat proses pembelajaran, pada hari Kamis, 28 Juli 2022. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan data respon para pengguna yaitu guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil persentase akumulasi respon guru mendapatkan rata-rata nilai dengan kategori sangat layak dan mendapatkan komentar positif terhadap media yang dirancang. Hasil akumulasi respon peserta didik memperoleh nilai rata-rata dengan kategori sangat layak dan mendapatkan komentar “positif” terhadap media yang disajikan. Sehingga didapatkan hasil rekapitulasi respon pengguna guru dan peserta didik dengan kategori sangat layak, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar. Pada tahap evaluasi dilakukan apabila terdapat saran dan masukan yang diberikan oleh pengguna terhadap media yang dikembangkan. Pengguna tidak memberikan saran atau masukan perbaikan terhadap media yang dikembangkan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media ini sudah sangat layak digunakan pada proses pembelajaran.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan, maka implikasi dari penelitian desain dan pengembangan *flipbook* berbasis pendekatan gaya belajar materi gaya dalam pembelajaran kelas IV di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut.

1. Sebelum adanya penelitian, guru merasa kesulitan dalam menjelaskan materi gaya kepada peserta didik. Dikarenakan membutuhkan teori dan praktik dalam pembelajarannya. Setelah dilakukan penelitian, guru merasa media ini cocok digunakan untuk materi gaya dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Sebelum penerapan media, guru hanya mengetahui *flipbook* ini sebatas media berupa buku berbasis digital yang menampilkan tulisan dan gambar saja. Setelah penerapan media di kelas IV Sekolah Dasar, guru baru mengetahui terdapat *software* yang dapat menyisipkan audio, link, dan video yang dikemas ke dalam *flipbook* tersebut. Sehingga guru merasa tertarik untuk belajar membuat media *flipbook* digital.
3. Sebelum adanya penelitian ini, pihak sekolah belum memiliki media yang dapat memfasilitasi setiap gaya belajar peserta didik khususnya pada materi gaya kelas IV Sekolah Dasar. Setelah dilakukan penelitian, sekolah dapat menggunakan media *flipbook* dalam memfasilitasi peserta didik berdasarkan gaya belajar khususnya pada materi gaya.
4. Sebelum pelaksanaan penelitian, penggunaan media cukup terbatas dalam proses pembelajaran. Setelah penelitian, guru tertarik untuk mengembangkan media dengan mata pelajaran yang lainnya.
5. Sebelumnya guru belum mengetahui mengenai strategi *flip classroom*, setelah mengetahui ternyata menarik menggunakan strategi tersebut karena anak dapat mempelajari sendiri materi yang akan disampaikan guru di rumah.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pihak-pihak seperti guru dan praktisi pendidikan untuk dapat menggunakan media *flipbook* berbasis pendekatan gaya belajar ini sebagai media pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas agar dalam peserta didik dapat mendapatkan informasi dengan baik.
2. Kepada pihak-pihak yang hendak mengembangkan *flipbook* sebagai media pembelajaran, sebaiknya memperhatikan tata bahasa yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan media pembelajaran *flipbook* ini sebaiknya tanpa adanya akses internet. Hal ini disampaikan karena tidak semua peserta didik memiliki kemampuan ekonomi yang sama serta pengadaan fasilitas yang sama.